

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM PRA DAN PASCA
PEMILIHAN UMUM PRESIDEN 2019
(Studi Empiris Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

HANAFI ASNAN
NIM: 1605906020047



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH – ACEH BARAT
2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website : www.utu.ac.id email : fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 18 Mei 2020

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Hanafi Asnan

Nim : 1605906020047

Dengan Judul : **Analisis Perbedaan Harga Saham Pra dan Pasca Pemilihan Umum Presiden 2019 (Studi Empiris Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Ivon Jalil, SE., MM
NIDN: 0018086906

Pembimbing Kedua

Amsal Irmalis, SE., M.Sc
NIP : 199207152018031001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP : 196002121989031003

Ketua Program Studi Manajemen

Amsal Irmalis, SE., M.Sc
NIP : 199207152018031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website : www.utu.ac.id email : fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 18 Mei 2020

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Hanafi Asnan

Nim : 1605906020047

Dengan Judul : **Analisis Perbedaan Harga Saham Pra dan Pasca Pemilihan Umum Presiden 2019 (Studi Empiris Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 14 Mei 2020

Menyetujui :
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. T. Zulham, SE., M.Si

2. Anggota : Damrus, SE., M.Si

3. Anggota : Ivon Jalil, SE., M.M

4. Anggota : Amsal Irmalis, SE., M.Sc

Mengetahui :



Ketua Program Studi Manajemen

Amsal Irmalis, SE., M.Sc

NIP : 199207152018031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANAFAI ASNAN

NIM : 1605906020047

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan ketersediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 18 Mei 2020

Saya yang membuat pernyataan



HANAFAI ASNAN
NIM. 1605906020047

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah *Ta'ala* semata.
Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, juga kepada keluarga dan para Sahabat beliau.

Allah *Ta'ala* berfirman: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”
(QS. Al Isra: 23).

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
“...pulanglah kepada orang tuamu, buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis”
(HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Kupersembahkan karya sederhana ini hanya untuk
Ayahanda dan Ibunda tercinta

Darwis Bancin dan Ralimah

Sebagai hadiah penyejuk hati, obat penawar luka. Walaupun ini tidaklah cukup untuk mengobati beberapa luka yang terlalu dalam... ..yang telah lama terasa sakitnya. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan pengorbanan serta doa tulusnya demi keberhasilanku.

“Harapan adalah hal yang terbaik dari semuanya. Dan hal baik tak akan pernah mati. Aku berharap tulisan ini sampai kepadamu, Ayah... Bunda... ..sebagai permohonan maaf yang tulus dari anakmu”.

“Ada jiwa yang tidak ditakdirkan untuk menanggung beban. Tubuh mereka terlalu letih. Disaat mereka berjalan dimuka bumi... ..melihat mereka gembira. Kusadari bahwa merampas kebahagiaan mereka adalah dosa”.

“Tiada hariku yang berlalu tanpa merasa menyesal.
Aku melihat kembali kemasa mudaku dulu... ..anak muda bodoh yang terlibat kejahatan buruk. Aku ingin bicara dengannya.
Aku ingin bicara dengan akal sehat padanya, “katakan apa yang terjadi?”.
Tapi aku tak bisa. Anak itu telah lama pergi... ..dan inilah aku yang tersisa.
Aku harus jalani itu”.

HANAFI ASNAN

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in the average stock prices pre and after the 2019 presidential election in the financial services sector listed on the Indonesia Stock Exchange and to examine the efficiency of the Indonesian capital market. This study uses an event study approach, which is the approach used to test the market efficiency of a half strong form. The population used is 92 financial services sector companies. The research sample of 33 companies was determined by purposive sampling technique. The data analysis technique used is the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the study provide empirical evidence that there is a significant average difference between pre and post voting stock prices and the determination of the results of the 2019 Presidential Election in the financial services sector listed on the Indonesia Stock Exchange. These events caused a market reaction. Market reaction can be seen from the market return. The discovery of returns around the 2019 presidential election event means that the efficient market forms a half strong form of information because stock prices quickly and fully reflect all available information.

Keywords: *Stock prices, 2019 presidential general election, financial services sector, efficient market, half strong form.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata harga saham pra dan pasca pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menguji efisiensi pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor jasa keuangan yang berjumlah 92 perusahaan. Sampel penelitian sejumlah 33 perusahaan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara dan penetapan hasil Pemilihan Umum Presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peristiwa tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya *return* pasar. Ditemukannya *return* disekitar peristiwa pemilihan umum presiden 2019 berarti bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi karena harga saham dengan cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Kata kunci: *Harga saham, Pemilihan umum presiden 2019, Sektor jasa keuangan, Pasar efisien bentuk setengah kuat.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan lapang kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai tanda balas jasa dari 23 tahun masa kenabian beliau yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Harga Saham Pra dan Pasca Pemilihan Umum Presiden 2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahaan hati dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan Terima Kasih terutama kepada:

- 1) Kedua orang tua yang penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda Darwis Bancin dan Ibunda tercinta Ralimah, yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar

- 3) Bapak Dr. T. Zulham, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 4) Bapak Amsal Irmalis, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar serta dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Muzakir, SE., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 5) Ibu Ivon Jalil, SE., MM selaku dosen pembimbing I yang telah menjadi orang tua kedua yang selalu memotivasi penulis dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan Rahmat-Nya sebagai balasan amal baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Akhir kata penulis dengan lapang hati akan selalu menerima kritik-kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Meulaboh, 18 Mei 2020

Penulis,

(Hanafi Asnan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Investasi	10
2.2 Pasar Modal	10
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	10
2.2.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal	11
2.2.3 Kategori Pasar Modal	12
2.3 Saham.....	14
2.3.1 Pengertian Saham	14
2.3.2 Jenis-jenis Saham.....	14
2.3.3 Keuntungan dan Resiko Investasi Saham.....	15
2.3.4 Harga Saham.....	17
2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga saham.....	17
2.4 Bursa Efek Indonesia	19

2.5 Efisiensi Pasar	19
2.6 Pemilihan Umum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian.....	21
2.7 Kerangka Penelitian	23
2.8 Hipotesis	23
2.9 Penelitian Terdahulu	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Jenis Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.3 Uji Normalitas Data	54
4.4 Uji Hipotesis	55
4.4.1 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis I	55
4.4.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis II	57
4.4.3 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis III.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peningkatan IHSG.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Jasa Keuangan di BEI.....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan di BEI.....	30
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistik Rata-rata Harga Saham Sektor Keuangan Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019.....	52
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Rata-rata Harga Saham Sektor Keuangan Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019	55
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Statistik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Harga Saham Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019.....	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Statistik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Harga Saham Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG dari Tahun 2000 – 2018	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil SPSS	68
Lampiran 2 Data Penelitian	70
Lampiran 3 Biodata	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan iklim bisnis saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Perubahan tersebut membawa pelaku bisnis kepada era persaingan yang sangat kompetitif sehingga memaksa para pelaku bisnis dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja demi keberlangsungan perusahaan. Menyadari bahwa banyak perusahaan mengalami kelemahan pada aspek finansial, pelaku bisnis biasanya akan mencari sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan dengan melakukan investasi (Prayogo dan Maqsudi, 2016). Aktivitas investasi pada aset keuangan yang potensial dapat dilakukan di pasar modal (Mentari dan Abundanti, 2016)

Pasar modal merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran vital bagi kelangsungan perekonomian suatu negara. Pasar modal memainkan peran penting dalam mentransfer kelebihan dana dari satu pihak ke pihak lain serta melakukan fungsi mediasi keuangan antar dua pihak yang memiliki surplus dan pihak yang mengalami defisit (Gul *et. al* 2013). Kondisi iklim bisnis yang baik merupakan representatif dari aktivitas pasar modal yang dinamis di negara tersebut. Pasar modal dengan kinerja yang baik merupakan tolak ukur bagi sehatnya perekonomian suatu negara yang akan dapat menjadi pemicu investor untuk berinvestasi kembali.

Pasar modal menyediakan berbagai macam sekuritas, dan salah satu sekuritas yang ditawarkan adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dapat

diperjual belikan oleh perorangan atau lembaga di tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham merupakan tanda bukti bahwa seseorang atau badan usaha telah memiliki klaim atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hadi, 2015). Dengan memiliki saham di sebuah perusahaan, maka investor akan memiliki hak terhadap kekayaan perusahaan, dan salah satu keuntungan dengan memiliki saham adalah *capital gain* yang diperoleh dari *spread* antara harga jual dengan harga beli saham. Disamping itu, saham juga merupakan alat investasi yang menawarkan tingkat keuntungan yang menarik sehingga menjadikan saham sebagai salah satu sekuritas yang cukup populer diperdagangkan di pasar modal saat ini.

Bursa saham di pasar modal umumnya sensitif yang tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan disekitarnya, baik lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Menurut Samsul (2015: 228) terdapat banyak peristiwa yang berimplikasi terhadap harga saham di pasar modal. Peristiwa-peristiwa tersebut masing-masing memiliki karekteristik yang berbeda, terdapat peristiwa-peristiwa yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham dan ada juga peristiwa-peristiwa yang memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di pasar modal. Chandra *et al.* (2014) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *trading* di pasar modal yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Salah satu faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi perdagangan di pasar modal adalah peristiwa politik seperti pemilihan umum.

Politik dan ekonomi memiliki keterkaitan erat, keduanya memiliki implikasi yang signifikan satu sama lain, yang tidak dapat dipisahkan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pemilihan umum yang melahirkan pemerintahan sangat erat

kaitannya dengan kondisi ekonomi suatu negara. Karena kebijakan ekonomi merupakan salah satu produk dari pemerintah. Ketika rezim berubah, demikian pula kebijakan ekonomi negara akan berubah yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi oleh investor. Peristiwa politik patut dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Jika situasi politik tidak stabil, maka iklim bisnis akan penuh dengan ketidakpastian. Sebagian besar proses dan hasil pemilihan umum di negara maju maupun negara berkembang diwarnai dengan banyak ketidakpastian yang dapat mempengaruhi sikap investor (Kuria, 2012). Literatur terbaru menyatakan bahwa ketidakpastian politik di suatu negara, akan berimplikasi terhadap pasar keuangan (Brogaard dan Detzel, 2015), dan berpengaruh nyata pada aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan oleh investor (Jens, 2017). Hal ini sesuai dengan Julio dan Yook (2012) yang menyatakan bahwa ketidakpastian politik suatu negara menyebabkan menurunnya minat perusahaan dalam melakukan investasi.

Peristiwa pemilihan umum secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara. Perubahan dalam unsur eksekutif dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara karena berkaitan erat dengan orientasi kebijakan-kebijakan yang akan ditentukan. Mayo (2016: 391) mengungkapkan bahwa dinamika politik yang berlangsung di suatu negara mengandung informasi yang dibutuhkan yang kemudian akan diserap oleh pelaku pasar. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku pasar, karena dengan informasi tersebut mereka akan mendapatkan gambaran mengenai keadaan pasar terkini. Menurut Napitupulu dan Syahyunan (2013), dalam pembuatan keputusan investasinya, investor akan melakukan berbagai

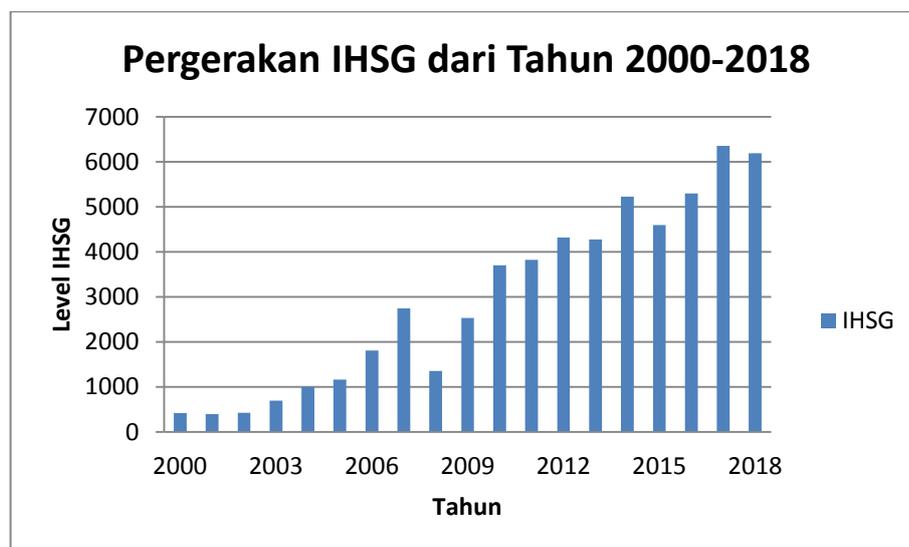
pertimbangan, sehingga investor memerlukan suntikan informasi untuk kebutuhan analisis investasinya. Pada hakekatnya informasi dapat memberikan sinyal yang positif maupun negatif, hal ini tercermin dari adanya reaksi pasar terhadap informasi tersebut (Sari *et. al* 2017). Menurut Jogiyanto (2016: 586), jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya menginterpretasikan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti itu disebut pasar yang efisien.

Reaksi investor terhadap suatu peristiwa dapat dilihat dengan menggunakan *abnormal return*. Jika tidak terdapat *abnormal return* akibat dari suatu peristiwa tersebut maka tidak terdapat reaksi dari investor atau reaksi pasar (Zulfikar, 2017). Menurut Pratama (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar akibat suatu peristiwa adalah *abnormal return*. Wibowo (2017), menyatakan bahwa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menelusuri respon pasar dari suatu peristiwa yang terpublikasi terkait dengan informasi yang terkandung di dalamnya adalah studi peristiwa. Pengujian yang digunakan dalam studi peristiwa bertujuan untuk menelusuri apakah terdapat *abnormal return* di seputar peristiwa yang terpublikasi. Jika peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan maka pasar akan bereaksi (Putri, 2016). Oleh karena itu, untuk menguji teori *efficient markets hypothesis* (EMH) terhadap suatu peristiwa yang terkandung informasi di dalamnya, indikator yang digunakan untuk menelusuri respon pasar adalah *abnormal return* yaitu dengan melihat apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh investor akibat dari peristiwa tersebut. Salah satu peristiwa yang bisa memiliki kandungan informasi di dalamnya adalah peristiwa politik.

Peristiwa politik yang baru ini berlangsung adalah pemilihan umum presiden tahun 2019. Pemilihan presiden merupakan salah satu peristiwa yang dilaksanakan hanya 5 tahun sekali. Pesta demokrasi ini akan menentukan orientasi Indonesia kedepannya di segala bidang termasuk perekonomian. Oleh karena itu peristiwa politik seperti ini tentunya akan menjadi perhatian besar bagi pelaku pasar modal dalam melihat peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Untuk menghindari segala kemungkinan investor tentunya akan berusaha mengambil resiko seminimal mungkin, sehingga dengan adanya peristiwa pilpres akan membuat investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dananya di pasar modal (Saputra, 2016).

Sebagai negara dengan demokrasi yang masih terus berkembang, Indonesia masih akan dihadapkan dengan berbagai peristiwa-peristiwa politik di masa yang akan datang. Peristiwa politik seperti Pilpres ini dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif bagi kestabilan ekonomi yang menyangkut iklim investasi (Ramesh dan Rajumesh, 2015).

Grafik 1.1
Pergerakan IHSG dari Tahun 2000 – 2018



Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 1.1
Peningkatan IHSG

Tahun	Naik	Tahun	Naik	Tahun	Naik
2004	(%)	2009	(%)	2014	(%)
1.000,23	44,56%	2.534,36	86,98 %	5.226,95	22,29%

Sumber: *www.cnnindonesia.com*

Jika kita melihat data diatas, peristiwa-peristiwa politik di Indonesia dari masa ke masa tampak sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat selalu terjadi peningkatan di setiap perhelatan Pilpres berlangsung. Terbilang, IHSG pada tahun 2004 naik sebesar 44,56%, peningkatan juga terjadi pada tahun 2009 sebesar 86,98%, serta pada tahun 2014 naik 22,29%. Peningkatan secara bertahap itu membuat IHSG mencapai level 6.000 pada tahun 2019 yang merupakan level tertinggi dari keberlangsungan pasar modal di Indonesia selama ini. Pada tahun 2003 silam, IHSG masih berputar pada level 691 yang kemudian pada tahun 2004 melambung tinggi hingga sampai pada level 1.000. Kemudian pada tahun 2009 berada di level 2.534. Dan pada tahun 2013 IHSG mencapai pada level 5.226. (Muthmainah, D. A. 2018).

Informasi dari bursa saham juga menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat sehari setelah pemungutan suara Pilpres 2019 berlangsung. Indeks IRT menyebutkan, pada Kamis 18 April 2019, IHSG menguat 51,2 poin ke posisi 6,532,741 atau naik 0,79%. Sebelumnya juga sehari sebelum Pemilu, IHSG juga ditutup menguat 46,39 poin atau 0,72% ke posisi 6.485,12 (Movanita, A. N. K. 2019). Tercatat pada hari itu sebanyak 252 saham yang mengalami peningkatan, 180 saham mengalami penurunan, 142 saham yang stagnan, dan 155 saham yang belum diperdagangkan. Salah satu sektor yang

memiliki tren positif menjelang perhelatan pilpres 2019 adalah sektor jasa keuangan di BEI yang terdiri dari sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan lainnya yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu papan utama dan papan pengembangan. Dari 2 kelompok emiten tersebut emiten yang berada pada papan utamalah yang paling banyak mengalami peningkatan. Pada penutupan perdagangan tercatat sebanyak 21 saham yang mengalami peningkatan dan sisanya ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang tidak berubah. Sedangkan pada papan pengembangan hanya 14 saham yang mengalami peningkatan (Bursa Efek Indonesia).

Secara teori peristiwa politik memang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, namun untuk membuktikan secara ilmiah bahwa peristiwa Pilpres 2019 mempengaruhi harga saham di pasar modal masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, maka penulis memilih judul **Analisis Perbedaan Harga Saham Pra Dan Pasca Pemilihan Umum Presiden 2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Pasar Modal Indonesia termasuk pasar efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diterangkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan rata-rata antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan rata-rata antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui efisiensi Pasar Modal Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis : Sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah serta hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan.
2. Bagi Perusahaan : Memberikan gambaran kepada pelaku pasar modal baik investor maupun perusahaan bahwa suatu peristiwa politik dapat mempengaruhi fluktuasi saham di pasar modal.
3. Bagi Pemerintah : Memberikan gambaran kepada pemerintah bagaimana suatu peristiwa politik dapat mempengaruhi pasar modal.

4. Bagi Kampus : Diharapkan penelitian ini bisa menambah koleksi kepustakaan sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
5. Bagi Pihak Lain : Memberikan bukti tambahan mengenai topik yang dibahas dan bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini pada bagian pertama berisi uraian tentang apa yang melatarbelakangi masalah ini muncul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Pada bagian kedua berisi tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis sebagai dasar pemikiran yang terdiri dari pengertian investasi, pengertian pasar modal, peran dan manfaat pasar modal, pengertian saham, jenis-jenis saham, keuntungan dan risiko investasi saham, harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, efisiensi pasar, *event study*, pemilihan umum dan penelitian-penelitian terdahulu.

Bagian ketiga memuat tentang metode penelitian yang digunakan mencakup pembahasan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, data penelitian, serta model analisis data yang akan dilakukan.

Bagian keempat mencakup keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai perbedaan harga saham antara pra dan pasca pemilihan umum presiden 2019. Dan pada bagian akhir berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Secara umum, Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang berjangka waktu cukup lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Hartono 2015: 234). Menurut Rokhmatussa'dyah dan Suratman (2015: 3), investasi dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun badan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modal yang dimilikinya. Sedangkan Fahmi (2015: 6) menyatakan bahwa investasi adalah proses manajemen dana yang dilakukan guna untuk memperoleh keuntungan dengan mengalokasikan dana di tempat-tempat yang dianggap potensial. Mentari dan Abundanti (2016) menyatakan aktivitas investasi pada aset keuangan yang potensial dapat dilakukan pada pasar modal.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu elemen penting dalam perekonomian negara. Pasar modal yang berkembang dengan baik merupakan indikasi kemajuan suatu negara. Martalena dan Melinda (2011: 2), menyatakan bahwa pasar modal diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, efek perusahaan publik yang diterbitkan, serta profesi dan lembaga yang berkepentingan dengan perdagangan efek. Menurut Hartono (2015: 9) pasar modal merupakan sarana bagi pembeli dan penjual dalam melakukan

transaksi. Sedangkan menurut Gul *et. al* (2013), pasar saham adalah tempat di mana perdagangan sekuritas milik publik terjadi. Pasar modal memainkan peran penting dalam mentransfer kelebihan dana dari satu orang ke orang lain dan melakukan fungsi mediasi keuangan antar dua pihak memiliki surplus dan pihak yang mengalami defisit. Purnamawati dan Werastuti (2013), juga mengemukakan bahwa pasar modal juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi pelaku pasar dalam melakukan investasi jangka panjang serta melakukan upaya diversifikasi, upaya penyebaran kepemilikan, bahkan melahirkan usaha dengan iklim yang sehat melalui transparansi informasi

Martalena dan Melinda (2011: 3), menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran yang sangat krusial bagi perekonomian suatu negara karena dua fungsi yang dijalankan yaitu pertama, sebagai sarana bagi perusahaan dalam mencari sumber pembiayaan. Dengan dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat mengalokasikannya untuk keperluan operasi perusahaan. Kedua, pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat umum dalam berinvestasi pada instrumen keuangan yang tersedia, yang memungkinkan masyarakat umum dapat ikut serta dalam kepemilikan suatu perusahaan publik.

2.2.2 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Serfiyani *et. al* (2017) mengemukakan bahwa setidaknya pasar modal memiliki empat peran yaitu:

1. Pasar modal berperan dalam mempertemukan dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak pembeli efek (pihak yang mengalami surplus anggaran) dengan pihak penjual efek (pihak yang mengalami defisit anggaran).

2. Pasar modal memiliki peran sebagai media penghubung dalam penempatan dana masyarakat secara profesional.
3. Pasar modal ambil peran dalam penyediaan berbagai jenis instrumen keuangan yang memungkinkan dalam melakukan portofolio.
4. Pasar modal juga berperan dalam mensosialisasikan kepada masyarakat untuk dapat ikut serta dalam kepemilikan perusahaan publik yang potensial.

Keberadaan pasar modal juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Menyajikan sumber-sumber pembiayaan dengan orientasi jangka panjang bagi dunia usaha serta memungkinkan lahirnya optimalisasi sumber dana secara optimal.
2. Menyuguhkan sarana investasi bagi investor baik dalam bentuk satuan maupun dalam bentuk portofolio.
3. Tersebarnya kepemilikan perusahaan kepada masyarakat umum.
4. Terbukanya peluang untuk memiliki perusahaan yang potensial dan profesional.
5. Mewujudkan dunia usaha yang sehat, dan transparan.
6. Serta menciptakan lapangan pekerjaan.

2.2.3. Kategori Pasar Modal

Dalam Samsul (2015: 61), pasar modal dikategorikan menjadi empat pasar yaitu:

1. Pasar Pertama (Pasar Perdana)

Pasar pertama merupakan pasar dimana suatu perusahaan menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat luas untuk yang

pertama kalinya. Pasar pertama ini lebih dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Yang dimaksud dengan penawaran perdana disini adalah perubahan bentuk perusahaan yang sebelumnya hanya dimiliki oleh beberapa pihak atau tertutup menjadi perusahaan terbuka dimana masyarakat umum dapat memiliki perusahaan tersebut.

2. Pasar Kedua (Pasar Sekunder)

Pasar sekunder adalah pasar dimana transaksi jual beli efek antar investor dilakukan, dengan harga yang dibentuk oleh investor melalui sarana perantara seperti bursa efek.

3. Pasar Ketiga (OTC Market)

Pasar ketiga adalah pasar dimana dilakukannya transaksi jual beli efek antara dua pihak yaitu investor dan *market maker*, dengan pembentukan harga dikuasai oleh *market maker*. Pasar ini lebih dikenal dengan sebutan *Over The Counter Market* (OTC Market). OTC Market (*securities market*) memiliki skala yang besar lebih besar dari pasar sekunder (*securities exchange*).

4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah pasar tempat terjadinya transaksi jual beli antar investor satu dengan investor lainnya tanpa bantuan dari perantara efek. Transaksi dilakukan secara langsung antar investor yang membeli efek dan investor yang menjual efek. Pasar ini hanya bisa digunakan oleh investor berkapasitas besar yang bertujuan untuk menghemat biaya transaksi. Investor yang berada pada pasar ini akan

menjadi anggota dari *Electronic Communication Network* (ECN) jika investor memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan.

2.3. Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu efek (sekuritas) yang paling populer diperdagangkan. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan seseorang atau lembaga terhadap suatu perusahaan, dan pihak yang memegangnya memiliki klaim terhadap kekayaan perusahaan tersebut. Menurut Hadi (2015), saham adalah surat berharga yang merupakan bukti klaim seseorang maupun badan usaha terhadap suatu perusahaan yang dapat diperjual belikan di pasar modal. Samsul (2015: 59), menyatakan bahwa suatu pihak dapat dikatakan sebagai pemegang saham apabila pihak tersebut telah tercantum sebagai salah satu pemegang saham dalam buku daftar pemegang saham (DPS).

2.3.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Samsul (2015: 59-60), saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Pihak yang memiliki saham biasa pada suatu perusahaan akan menerima laba usaha setelah pembagian laba saham preferen selesai sesuai porsi saham yang dimiliki. Selain itu, jika perusahaan mengalami likuidasi atau bangkrut maka pihak pemegang saham biasa akan terkena imbas terlebih dahulu.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pihak yang memiliki saham preferen pada suatu perusahaan akan memiliki klaim terhadap laba usaha terlebih dahulu dari pada pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen juga memiliki hak-hak istimewa. Hak istimewa tersebut diberikan karena peran ekstra yang diemban oleh pemegang saham preferen. Salah satu hak istimewa yang diperoleh dengan menjadi pemegang saham preferen adalah hak laba kumulatif. Hak kumulatif dimaksudkan bahwa hak laba usaha yang tidak diperoleh pada saat perusahaan mengalami kerugian, tetap akan dibayar pada saat perusahaan mendapat keuntungan, sehingga pemegang saham preferen akan menerima laba ganda.

2.3.3. Keuntungan dan Resiko Investasi Saham

Martalena dan Melinda (2011: 13-14), menyatakan bahwa ada dua keuntungan dan resiko yang diperoleh investor ketika membeli saham, yaitu:

1. Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan emiten yang diberikan kepada pemegang saham. Keputusan akan pembagian dividen kepada pemegang saham tergantung dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila dikeluarkan keputusan persetujuan dari rapat umum pemegang saham perihal pembagian dividen, maka pembagian dividen baru dapat terealisasi. Biasanya alasan yang melatarbelakangi tidak dilakukannya pembagian dividen pada suatu perusahaan adalah dikarekanan kondisi perusahaan yang

sedang memerlukan suntikan baik untuk kebutuhan operasi perusahaan maupun dalam rangka ekspansi usaha.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari *spread* antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* diperoleh dari pasar sekunder yang terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan saham.

Sebagai salah satu instrumen keuangan, saham juga memiliki resiko, diantara adalah:

1. *Capital Loss*

Capital loss merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu keadaan ketika investor mengalami kerugian dikarenakan investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga beli yang disebabkan oleh penurunan harga saham di pasar.

2. Resiko Likuidasi

Perusahaan yang dinyatakan bangkrut oleh institusi terkait atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal pembagian kekayaan perusahaan akan dikesampingkan terlebih dahulu. Hak pemegang saham akan dipenuhi setelah seluruh pembayaran kewajiban perusahaan ditunaikan. Hal tersebut hanya dilakukan jika masih terdapat sisa dari kekayaan perusahaan tersebut, dan sisa dari kekayaan tersebut akan dibagi secara proporsional. Namun jika kekayaan perusahaan habis untuk pembayaran kewajiban perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh apapun. Kondisi ini merupakan resiko terberat yang akan dihadapi oleh pemegang saham.

2.3.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang tertera pada penutupan perdagangan suatu saham yang sering disebut *closing price*. Hartono (2015: 188) menyatakan bahwa harga saham adalah harga saham pada saat penutupan perdagangan yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Fluktuasi harga saham di pasar modal selalu terjadi setiap saat. Fluktuasi tersebut dipengaruhi berbagai faktor baik dari internal seperti pergantian manajemen, produktivitas karyawan perusahaan, maupun eksternal perusahaan seperti bencana alam dan peristiwa politik.

2.3.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Serfiyani *et. al* (2017: 315), harga-harga saham dapat berfluktuasi naik atau turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya aktivitas penawaran dan permintaan atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* disebabkan beberapa faktor, seperti:

1. Faktor mikro-ekonomi, seperti kinerja perusahaan, kinerja industri di wilayah perusahaan tersebut beroperasi, perubahan manajemen perusahaan, produktivitas karyawan perusahaan, harga bahan baku produksi, ketersediaan bahan baku, tingkat penjualan, dan lain-lain.
2. Faktor makro-ekonomi, seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat pengangguran, dan kondisi ekonomi dunia, dan
3. Faktor non-ekonomi, seperti gejolak sosial-politik, bencana, dan faktor lain. Pengaruh lingkungan non ekonomi seperti adanya Pilpres, dan peristiwa lainnya dapat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Salah satu contohnya, ketika terjadi perubahan dalam unsur

eksekutif maka arah orientasi kebijakan-kebijakan yang akan ditentukan juga akan berubah. Jika kebijakan tersebut mendukung pasar maka pasar akan bereaksi positif terhadap informasi tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Sehubungan dengan hal ini, investor tentunya akan menggunakan informasi terkait kebijakan-kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah suatu negara sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan terkait investasinya (Hatmanti dan Sudiby, 2017).

Menurut Samsul (2015: 228), setidaknya ada empat belas variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Pengumuman pembagian dividen tunai.
2. Pengumuman *split*.
3. Pengumuman *right issue*.
4. Pengumuman dividen saham.-
5. Pengumuman waran.
6. Rencana akuisisi atau merger.
7. Transaksi benturan kepentingan.
8. Perubahan variabel ekonomi makro dan mikro.
9. Peristiwa politik internasional.
10. Peristiwa politik nasional
11. Pergerakan indeks saham DJIA, Nikkei 225, Hang Seng.
12. *Insider information*.
13. *January effect*.
14. Perubahan siklus ekonomi melalui *leading indicator*.

2.4 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Aktivitas perdagangan efek di pasar modal dilakukan tempat khusus yang bernama bursa efek. Bursa efek merupakan suatu pihak yang menyediakan wahana untuk aktivitas transaksi jual beli efek bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Undang-undang Pasar Modal bursa No.8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 4, Bursa efek diartikan sebagai berikut: *“Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka”*

Pada dasarnya bursa efek dapat dimiliki oleh pihak manapun, baik itu instansi resmi pemerintahan maupun swasta. Pada umumnya aktivitas bursa efek tidaklah berorientasi pada profit. Namun hal tersebut bukan berarti tidak diperbolehkan (Serfiyani *et. al*, 2017). Memperoleh laba merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan agar dapat berkembang, karena tanpa adanya suntikan dana perusahaan tentu tidak akan dapat mengembangkan diri.

2.5 Efisiensi Pasar

Secara umum, pasar modal yang efisien diartikan sebagai pasar modal dengan harga efek (sekuritas) yang tersedia telah mencerminkan semua informasi. Jika suatu informasi tercermin pada harga sekuritas di pasar dengan cepat, maka pasar modal tersebut dapat dikatakan sebagai pasar efisien (Martalena dan Melinda, 2011: 41). Menurut Ramesh dan Rajumesh (2015), pasar yang dikategorikan sebagai pasar efisien adalah pasar di mana harga saham dengan cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia tentang aset. Sedangkan Purnama dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa pasar yang

efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan di pasar telah merepleksikan semua informasi. Pasar efisien dikelompokkan ke dalam tiga bentuk *Efficient Market Hypothesis* (EMH).

Dalam Samsul (2015: 227), Profesor Eugene Fama membagi efisiensi pasar dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. *The Weak Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan lemah (*weak-form*) karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual beli saham menggunakan data harga dan volume masa lalu. Berdasarkan harga dan volume masa lalu dilakukan berbagai model analisis teknikal untuk menentukan arah harga apakah akan naik ataukah akan turun.

2. *The Semistrong Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat (*semistrong-form*), karena investor di dalam proses pengambilan keputusan menggunakan data yang lebih baik dan lengkap dari pada pasar kategori lemah. Data yang disajikan mencakup data historis saham, volume perdagangan, dan semua informasi yang terpublikasi seperti, laporan keuangan usaha, laporan tahunan, pengumuman pasar, informasi keuangan internasional, undang-undang, peristiwa politik, hukum, sosial dan lain sebagainya yang sekiranya dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Hal ini berarti investor menggunakan analisis teknikal digabung dengan analisis fundamental dalam proses menghitung nilai saham yang akan dijadikan pedoman dalam tawaran harga beli dan tawaran harga jual.

3. *The Strong Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dikatakan bentuk kuat (*strong-form*) karena pengumuman data yang lebih lengkap dari pada pasar berbentuk semi kuat. Data yang diperoleh diantaranya: data historis harga saham, data historis volume perdagangan, informasi yang dipublikasikan dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum. Contoh informasi privat adalah hasil riset yang diterbitkan sendiri oleh unit kerja riset yang ada di dalam perusahaan atau dibeli dari lembaga riset dari pihak luar. Perhitungan harga estimasi yang menggunakan informasi yang lebih lengkap ini akan lebih baik sehingga diharapkan keputusan jual beli saham lebih tepat dan menghasilkan *return* yang lebih tinggi.

2.6 Pemilihan Umum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian

Pemilihan umum adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan siapa yang akan menduduki suatu posisi jabatan di pemerintahan. Pemilu umumnya dilakukan oleh negara-negara yang memiliki paham demokrasi seperti Indonesia, dengan ketentuan pemenang berdasarkan suara terbanyak. Menurut Rahman (2002: 194) dalam Khotimi (2015), pemilu adalah suatu proses yang dilakukan oleh rakyat untuk memilih orang-orang yang akan dijadikan perwakilan dari suara mereka dalam pemerintahan dalam melaksanakan kedaulatan rakyat.

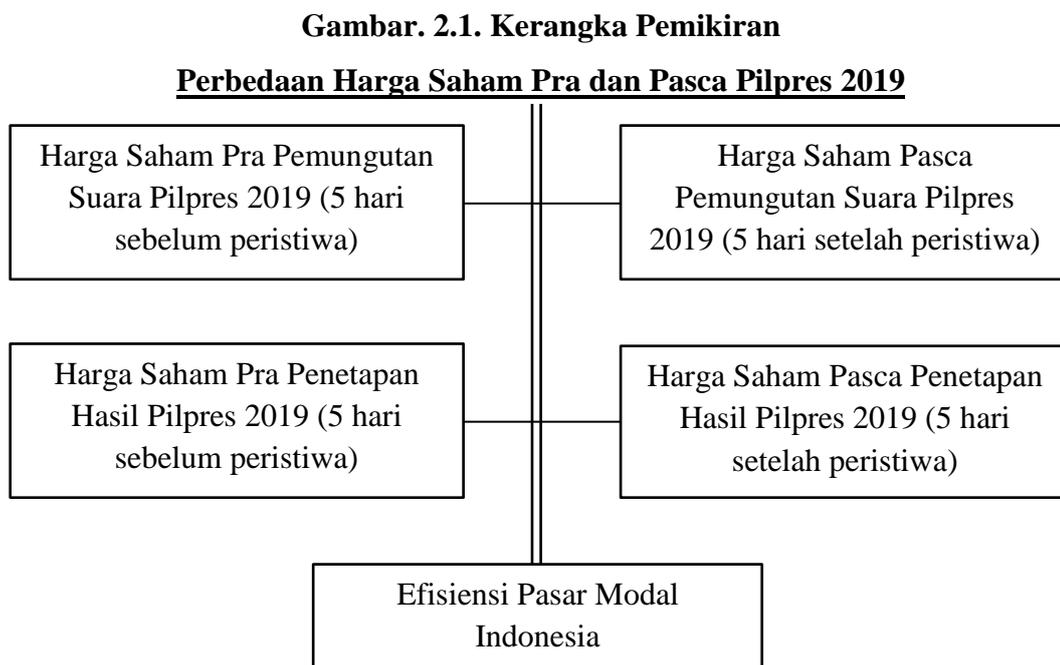
Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden merupakan sarana yang digunakan oleh rakyat dalam memilih pemimpin negara sebagai wujud dari negara demokrasi. Menurut Undang – Undang No.42 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Ketentuan Umum Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, yang

berbunyi: “*Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, selanjutnya disebut Pemilu Preiden dan Wakil Presiden adalah pemilihan umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*”.

Pengaruh Pemilihan Umum terhadap perekonomian nasional dapat dilihat pada laporan yang dikeluarkan Unit Riset dan Pengaduan Masyarakat (RPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemilu memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun dampaknya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil RPM FEB UI dampak peristiwa Pemilu tahun 2004 dan 2009 terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 0,3% - 0,5%. Sedangkan pada tahun 2014 hanya 0,1% (Hastiadi dan Fithria, 2014).

Bhima Yudhistira (Peneliti dari lembaga *Institute for Development of Economics and Finance*) menjelaskan bahwa dampak Pemilihan Umum terhadap kondisi ekonomi suatu negara merupakan suatu hal yang wajar. Selama menjelang perhelatan Pemilu berlangsung, pemerintah kerap mengeluarkan kebijakan yang bisa berubah-ubah. Seiring dengan waktu kebijakan tersebut bisa saja berubah kembali setelah perhelatan Pemilu berlangsung. Sehingga hal ini menyebabkan para pelaku pasar cenderung hati-hati dalam rangkaantisipasi terhadap dampak dari problematika politik yang terjadi (<https://ekonomi.bisnis.com>).

2.7 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran pada penelitian adalah dengan membandingkan harga saham pra pemungutan suara dan penetapan hasil pilpres 2019 dengan harga saham pasca pemungutan suara dan penetapan hasil pilpres 2019. Dengan hasil perbandingan tersebut akan dapat ditarik kesimpulan apakah pasar modal indonesia sudah termasuk efisien atau tidak.

2.8 Hipotesis

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Pasar Modal Indonesia sudah efisien.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Pendekatan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Hasil
1	S. Ramesh dan Dr. S. Rajumesh (2015)	<i>Stock Market Reaction to Political Events: A Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka</i>	- AR - AAR - CAAR	Penelitian Kuantitatif	- Dokumentasi	Uji Paired sampel t test Uji t	Terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap pasar modal
2	Indra Saputra (2016)	Analisis Perbedaan Rata-rata <i>Trading Volume Activity Saham</i> Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014	- <i>Trading Volume Activity</i>	Penelitian Kuantitatif	- Dokumentasi	Uji Paired sampel t test Uji t	Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014.
3	Ida Mentayani, Rusmanto, dan Ridho Ridhani (2016)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa	- <i>Variable Dependent</i> - <i>Variable Independent</i>	Penelitian Kuantitatif	- Observasi - Dokumentasi	Uji Paired sampel t test Uji t	Terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sektor jasa keuangan yang listing di Bursa

		Efek Indonesia)					Efek Indonesia.
4	Ni Putu Tila Permata Sari, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Nyoman Trisna Herawati (2017)	Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum Dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016	- <i>Abnormal Return</i> - <i>Trading Volume Activity</i>	Penelitian Kuantitatif	- Dokumentasi	<i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan pada saham anggota indeks LQ45 sebelum dan sesudah pilpres Amerika Serikat 2016. Namun terdapat perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> yang signifikan pada saham anggota indeks LQ45 sebelum dan sesudah pilpres Amerika Serikat 2016.
5	Luh Gede Hari Purnama Sari dan Gayatri (2018)	Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017	- <i>Abnormal Return</i>	Penelitian Kuantitatif	- Observasi	<i>Chi-Square Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .	Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan harga saham perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia baik pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2019, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi peristiwa (*event study*).

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang bertujuan menelusuri reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang terkait dengan kandungan informasi peristiwa tersebut baik berupa peristiwa ekonomi atau non ekonomi (Wibowo, 2017). Menurut Febriyanti dan Rahyuda (2016), *Event study* merupakan studi yang bertujuan untuk menelusuri reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya telah terpublikasi sebagai suatu pengumuman. Hartono (2015: 623) mengemukakan bahwa studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Dalam penelitian *event study* terdapat periode kejadian (*event priod*). Dalam penelitian ini periode kejadian yang digunakan 5 (lima) hari sebelum peristiwa dan 5 (lima) hari setelah peristiwa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang memiliki data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu data tambahan juga diperoleh dari website lainnya seperti www.seputarforex.com dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar 2013: 30). Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang telah ditentukan oleh peneliti yang memiliki jumlah dan sifat tertentu untuk dipelajari dan kemudian menyimpulkannya. yang dimaksud dengan populasi bukan sebatas kuantitas suatu objek, tetapi juga menyangkut dari keseluruhan sifat yang terdapat pada objek itu.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 92 emiten yang terdiri dari sub sektor perbankan, asuransi, perusahaan efek, lembaga pembiayaan dan lain-lain. Dibawah ini adalah daftar emiten yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Jasa Keuangan di BEI.

No	Kode	Nama Perusahaan
Papan Pengembangan		
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb
4	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
5	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
6	AMOR	Ashmore Asset Management Indon
7	APIC	Pacific Strategic Financial Tb
8	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
9	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
10	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
11	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
12	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
13	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
14	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
15	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
16	BBLD	Buana Finance Tbk.
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.

21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tb
26	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
27	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
28	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
29	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
30	FINN	First Indo American Leasing Tb
31	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
32	GSMF	Equity Development Investment
33	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.
34	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit
35	LPPS	Lippo Securities Tbk.
36	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
37	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
38	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran
39	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
40	TIFA	Tifa Finance Tbk.
41	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
42	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi
43	VINS	Victoria Insurance Tbk.
44	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.
45	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
Papan Utama		
46	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T
47	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
48	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
49	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
50	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
51	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
52	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
53	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
54	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
55	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
56	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
57	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
58	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
59	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
60	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
61	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
62	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
63	BNLI	Bank Permata Tbk.
64	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
65	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.

66	BTPN	Bank BTPN Tbk.
67	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
68	BVIC	Bank Victoria International Tb
69	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
70	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
71	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
72	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
73	INPC	Bank Artha Graha Internasional
74	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
75	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
76	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
77	MCOR	Bank China Construction Bank I
78	MEGA	Bank Mega Tbk.
79	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
80	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
81	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas
82	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
83	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
84	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
85	PNIN	Paninvest Tbk.
86	PNLF	Panin Financial Tbk.
87	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T
88	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
89	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
90	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T
91	VICO	Victoria Investama Tbk.
92	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb

Sumber : www.idx.co.id

Sampel menurut Siregar (2013: 30), adalah proses pengambilan data yang diambil hanya sebagian dari keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 120), sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan responden untuk dijadikan sampel penelitian dengan cara menyortir populasi dengan kriteria-kriteria tertentu (Siregar 2013: 33). Teknik ini digunakan agar sampel yang diperoleh merupakan sampel yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dari keseluruhan populasi yang berjumlah 92 emiten hanya

33 emiten yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan Gay dan Diehl (1992) dalam Suliyanto (2018: 203) yang menyatakan bahwa sebuah penelitian perbandingan yang bertujuan untuk melakukan perbandingan sampel atau uji beda maka ukuran sampel yang ditetapkan minimal 30 subjek.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan di BEI.

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
3	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
10	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk.
18	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
22	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
23	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.
28	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
31	PNIN	Paninvest Tbk.

32	PNLF	Panin Financial Tbk.
33	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini meliputi:

- a. Perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan yang masuk pada indeks papan utama sektor jasa keuangan
- c. Saham yang diperdagangkan merupakan saham aktif
- d. Data yang disajikan lengkap

Sehingga dengan kriteria tersebut terpilih sebanyak 33 emiten yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa data historis harga saham penutupan harian (*daily closing price*). Jenis data yang digunakan adalah *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa periode waktu. Data yang diperoleh mencakup periode 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat data historis perusahaan yang dijadikan sampel secara *online* di website yang tersedia seperti idx, dan lain-lain.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2019 pada

perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI, dan apakah Pasar Modal Indonesia sudah efisien maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data hipotesis I dan II

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada BEI.

H_2 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar pada BEI.

Tahapan Analisis:

- a. Menghimpun data dan menghitung rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2019.
- b. Menentukan derajat kepercayaan dan tingkat signifikansi (α), pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi (α) 5%.
- c. Melakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan bertujuan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan beberapa metode. Data yang diuji adalah harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden 2019. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah metode uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan data sampel berjumlah sedikit kurang dari 50 sampel. Ketentuan uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka data diartikan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data diartikan tidak berdistribusi normal.

- d. Menentukan metode analisis data, apabila data yang terdistribusi normal, maka metode analisis data yang digunakan adalah *parametric test: paired-samples t-test*. Namun jika data tidak terdistribusi normal, maka metode analisis data yang digunakan adalah *nonparametric test: wilcoxon-paired signed rank*.
- e. Melakukan pengujian hipotesis, alat analisis statistik yang digunakan adalah salah satu dari dua kemungkinan diatas melalui *software* SPSS versi 22.0 untuk mengetahui apakah peristiwa pemilihan presiden memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
- f. Menetapkan kriteria hipotesis, pengambilan keputusan penelitian berdasarkan:

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_a ditolak, dan

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima.

2. Teknik analisis data hipotesis III

H_3 : Pasar Modal Indonesia sudah efisien.

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Pengujian reaksi pasar terhadap adanya suatu peristiwa dapat dilakukan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat

reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman peristiwa mengandung informasi ekonomi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. (Jogiyanto, 2016: 410).

Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga. Suatu peristiwa dikatakan mempunyai kandungan informasi jika peristiwa tersebut memberikan return kepada pasar, dan sebaliknya. Dengan demikian dikatakan bahwa suatu peristiwa akan direspon positif oleh pasar jika peristiwa tersebut dapat memberikan return pasar.

Sehingga dari hasil uji hipotesis I dan II akan dapat ditarik kesimpulan apakah pasar modal Indonesia sudah termasuk pasar efisien atau tidak terhadap peristiwa Pilpres 2019. Jika terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan harga saham pra dan pasca Pilpres 2019, dengan kata lain harga saham pasca Pilpres 2019 lebih besar dari pada pra Pilpres 2019 yang menandakan adanya return pasar maka pasar modal Indonesia termasuk pada pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi. Namun jika tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan harga saham pra dan pasca Pilpres 2019 maka pasar modal Indonesia tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kedua meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor ketiga mencakup sektor *property dan real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Didalam sektor keuangan terdapat 5 sub sektor, yaitu sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya, yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok index, yaitu papan utama dan papan pengembangan. Dalam kedua kelompok ini terdapat total 92 emiten dengan rincian, 45 emiten pada papan pengembangan, dan 47 emiten dalam papan utama.

Dari total 47 emiten pada papan utama hanya ada 33 emiten yang selalu aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa Pilpres 2019, berikut adalah profil singkat dari perusahaan – perusahaan tersebut :

1. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991.

Kantor pusat ADMF terletak di *Millennium Centennial Center* Lantai 53, 56-61, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mar 2004. Pemegang saham pengendali ADMF saat ini adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 92,07%

2. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) berdasarkan Akta Notaris Raden Soekarsono SH No. 27 tanggal 27 September 1989. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 2-10019.HT.01.01-TH.89 tanggal 28 Oktober 1989. Kantor pusat AGRO terletak di gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No. 139A) Jakarta Selatan. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Agustus 2003. Pemegang saham pengendali AGRO adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 87,10%.

3. Asuransi Kresna Mitra Tbk.

Perusahaan diawali pada tanggal 24 April 1956 dengan pendirian Perusahaan di bawah nama PT Maskapai Asuransi Patriot (*Patriot Insurance Society Ltd.*). Pada tahun 1991, Perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan mengubah namanya menjadi PT Asuransi Mitra Maparya. Pada tahun 2014, Asuransi Kresna secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode

saham “ASMI” melalui penerbitan 402.871.000 lembar saham. Mengikuti pencatatan saham tersebut, nama Perusahaan berubah menjadi PT Asuransi Mitra Maparya Tbk. Pada tahun 2016, Asuransi Kresna mulai dikenal sebagai PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, sebagai bentuk konsolidasi mengikuti bergabungnya Perusahaan dengan Kresna Group di tahun 2014. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014. Kantor pusat terletak di Graha Kirana, Lantai 6 Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter Jakarta. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh masyarakat dengan persentase 76,76%.

4. Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia Tbk berdiri sejak 1957 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.42855/ U.M.II tertanggal 14 Maret 1957 perihal ijin melakukan usaha bank. Kantor pusat BBCA terletak di Menara BCA, Grand Indonesia Jalan MH Thamrin No. 1 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh PT Dwimuria Investama Andalan dengan persentase 54,94 %, dan Masyarakat sebesar 45,06%.

5. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Bukopin kemudian melakukan

penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Kantor pusat BBKP terletak di Gedung Bank Bukopin Jl. M.T. Haryono Kav.50-51 Jakarta. 1. Bank Bukopin beroperasi di 23 provinsi, memiliki 43 kantor cabang utama, 174 kantor cabang pembantu, 116 kantor kas, 38 kantor fungsional (layanan mikro), 24 payment point, 8 layanan *pickup service*, serta didukung oleh lebih dari 31.000 unit PPOB. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh masyarakat publik sebesar 40,556 %.

6. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang

diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. Kantor pusat BBNI terletak di Grha BNI Lantai 24 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 1 Jakarta Pusat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 1996. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

7. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan

Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2003. Adapun kepemilikan saham mayoritas dikuasai oleh Negara Republik Indonesia sebesar 56,75%, dan Masyarakat sebesar 43,25%.

8. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT Bank Tabungan Negara, (Persero),Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009. Kantor pusat BBTN terletak di Gedung Menara BTN, Jl.Gajah Mada No. 1, Jakarta. Saham mayoritas dikuasai oleh Negara Republik Indonesia sebesar 60%, dan masyarakat 40%.

9. Bank Yudha Bhakti Tbk.

Bank Yudha Bhakti Tbk didirikan pada tanggal 23 Oktober 1989 mendapatkan Surat Rekomendasi dari Menteri Koperasi dengan Nomor: 266/M/X/1989, yang memberikan izin kepada INKOPAD,

INKOPAL, INKOPAU, INKOPPOL, INKOPPABRI, PUSKOP MABES TNI, dan PUSKOP DEPHANKAM untuk mendirikan Bank dan sejak tanggal 9 Januari 1990 Bank Yudha Bhakti mulai beroperasi. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2015. Kantor pusat terletak di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Jakarta Selatan. Saat ini kepemilikan saham mayoritas dikuasai oleh masyarakat yaitu sebesar 34,03%.

10. MNC Kapital Indonesia Tbk.

PT MNC Kapital Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai MNC Kapital didirikan pada tahun 1999 ketika MNC Group mulai memisahkan divisi Jasa Keuangan untuk menjadi mandiri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000. Perusahaan ini *go public* pada tahun 2001 yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan yang terkait dengan jasa umum, konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi, kecuali di bidang jasa hukum dan pajak. Kantor pusat terletak di MNC Financial Center Lt.21 Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta Pusat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Juni 2001. Saham mayoritas dikuasai oleh PT MNC Investama Tbk sebesar 58,79%.

11. Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang berdiri sejak 1956. Kantor pusat BDMN terletak di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia

pada tanggal 06 Desember 1989. Per 31 Desember 2019 mengelola aset sebesar Rp194 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 94,1% saham Bank Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 5,9% dimiliki oleh publik.

12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk didirikan pada 20 Mei 1961. Kantor pusat BJBK terletak di Menara Bank Jabar Banten Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111, Jawa Barat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2010. Kepemilikan saham terdiri dari Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%), Pemda Provinsi Banten (5,29%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%).

13. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961, yang kemudian berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur atas dasar Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976, dan berubah menjadi Perseroan Terbatas atas dasar pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999,

dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999.

Kantor pusat BJTM terletak di Jl Basuki Rachmad 98-104 Surabaya. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2012. Adapun kepemilikan saham terdiri dari Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Timur 51,17%, masyarakat 20,45 %, dan 38 Pemda Kabupaten/Kota 28,37%.

14. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini. Kantor pusat BMRI terletak di Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Kepemilikan saham terdiri dari Negara Republik Indonesia sebesar 60%, dan masyarakat publik sebesar 40%.

15. Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa

Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Lokasi kantor pusat terletak di Graha CIMB Niaga Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 1989. Adapun kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh CIMB Group Sdn Bhd dengan persentase 91,48%.

16. Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bank Maybank Indonesia Tbk didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. BNII terletak di Sentral Senayan III, 26th floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 1989. Adapun kepemilikan saham terdiri dari UBS AG London 18,30%, Maybank Offshore Corporate Services 33,96%, Sorak Financial Holdings PTE LTD 45,02%, dan masyarakat 2,71%.

17. Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk memperoleh izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957. Kantor pusat terletak di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 1990. Shareholder utama PT Bank Permata Tbk diantaranya

Standard Chartered Bank (44.56%) dan PT Astra International Tbk (44.56%), dan masyarakat publik 10,88%.

18. Bank BRI Syariah Tbk.

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Kantor pusat BRIS terletak di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat. Kepemilikan saham mayoritas dikuasai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 73%.

19. Bank BTPN Tbk.

Bank BTPN adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, yang berdiri sejak 1958. Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Lokasi BTPN terletak di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Lantai 29, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada

tanggal 12 Maret 2008. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation dengan persentase 92,43%.

20. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPN Syariah) (BTPS) (sebelumnya bernama PT Bank Sahabat Purba Danarta) didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta pada tanggal 07 Maret 1991. Kantor pusat BTPN Syariah berlokasi di Menara BTPN Lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 2018. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan persentase 70%.

21. Bank Victoria International Tbk.

PT Bank Victoria International Tbk pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 yang dibuat di hadapan notaris Amrul Partomuan Pohan SH, LLM. Nama Bank Victoria kemudian berubah menjadi PT Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan No. 30 pada tanggal 8 Juni 1993. Kantor pusat BVIC terletak di Graha BIP Lantai 10, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Jun 1999. Kepemilikan saham terdiri dari PT Victoria Investama Tbk 46,29%, Suzanna Tanojo 17,18%, SSB 4671 DEG-Deutsche Inv Und Eg Mbh-2144612759 8,72%, dan masyarakat 27,81%.

22. Clipan Finance Indonesia Tbk.

Didirikan sejak 15 Januari 1982, Clipan Finance merupakan salah satu Perseroan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Kantor pusat terletak di Wisma SLIPI, Lt. 6, Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 12 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Okt 1990. Kepemilikan saham terdiri dari PT. Bank PAN Indonesia 51,48%, BBH Luxembourg S/A Fidelity FD SICAV, FD FDS PAC FD 8,23%, dan masyarakat 40,29%.

23. Indomobil Multi Jasa Tbk.

Indomobil Multi Jasa Tbk berdiri pada tanggal 2 Desember 2005 dengan nama PT Multi Tambang Abadi dengan lingkup usaha pertambangan dan jasa. Pada Januari 2013, PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. (IMSI) mengakuisisi 90,00% modal saham Perseroan dari PT Tritunggal Intipermata dan 9,89% modal saham Perseroan dari PT Indomobil Manajemen Corpora. Kemudian pada Februari 2013, bersamaan dengan perubahan tujuan usaha, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Indomobil Multi Jasa (disingkat IMJ) dengan lingkup usaha menjadi perdagangan, perbengkelan, jasa, dan pengangkutan.

Perseroan melangkah ke bursa saham dalam negeri melalui Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) yang diikuti dengan pencatatan saham berkode "IMJS" di PT Bursa Efek

Indonesia pada tanggal 10 Desember 2013, yang mengubah status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka. Lokasi kantor pusat terletak di Indomobil Tower Lt. 11, Jl. MT Haryono Kav. 11, Jakarta. Saham mayoritas dikuasai oleh PT Indomobil Sukses International sebesar 91,97%, dan masyarakat 8,03%.

24. Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, yang kemudian PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional atas dasar Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., pada Notaris di Jakarta. Kantor pusat berada di Gedung Artha Graha Lantai MZ Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD), Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Agustus 1990. Dan kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh masyarakat publik sebesar 60,29%.

25. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk. dan PT Bank Antardaerah pada 30

November 2016. Kantor pusat terletak di Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Lt. 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 03 Jul 2007. kepemilikan saham mayoritas dikuasai oleh China Construction Bank Corporation dengan persentase 60%.

26. Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Kantor pusat terletak di OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1994. Saat ini, OCBC Bank – Singapura bertindak sebagai pemegang 85,1% saham Bank.

27. Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.

PT. Minna Padi Investama Tbk. (Minna Padi) didirikan pada tanggal 28 Mei 1998 dengan nama PT. Batavia Artatama Securindo dan pada tanggal 18 Februari 2004 telah berganti nama menjadi PT. Minna Padi Investama. Kantor pusat terletak di Gedung Equity Tower Lt.11 SCBD Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Januari 2012. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh masyarakat sebesar 97,21%.

28. Panin Sekuritas Tbk.

Panin Sekuritas Tbk (dahulu PT Panin Sekuritasindo) (PANS) didirikan 27 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada

tanggal 14 September 1989. Kantor pusat PANS berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia – Menara II, Lt. 17, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panin Sekuritas Tbk, antara lain: PT Patria Nusa Adamas (pengendali) (30,00%) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) (29,00%).

29. Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia, Tbk (selanjutnya disebut PaninBank) merupakan salah satu bank Komersial dan Ritel terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1971 dari hasil penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia. Kantor pusat terletak di Gedung Bursa Efek Indonesia II, Lt.17 Ruang 1705, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2000. Kepemilikan saham terdiri dari PT Bank Pan Indonesia Tbk 29%, PT Patria Nusa Adamas 30%, Publik 40,25%.

30. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014. Kepemilikan saham terdiri dari PT. Panin Financial Tbk 46,04%, Votraint NO.1103 PTY LTD-922704000 38,82%, dan Publik 15,14%.

31. Paninvest Tbk.

PT Paninvest Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd dengan maksud dan tujuan menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian. Kantor pusat terletak di Panin Bank Plaza Lt. 6, Jl. Palmerah Utara No. 52, Jakarta Barat. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki PT Paninkorp sebesar 29,71%.

32. Panin Financial Tbk.

Panin Financial yang dahulu dikenal sebagai PT Panin Life Tbk berdiri pada tahun 1974. Kantor pusat terletak di Gedung Panin Life Center 7th Floor, Jl. Letjend S Parman Kav 91 Jakarta Barat. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 1993. Kepemilikan saham mayoritas dimiliki oleh PT Paninvest Tbk 62,48%,

33. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Pencatatan perdana sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Desember 2004. Dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk 68,55%, PT Wahana Makmur Sejati 23,93%. Kepemilikan saham terdiri dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk 68,55%, PT Wahana Makmur Sejati 23,93%, dan masyarakat 7,51%

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Statistik Rata-rata Harga Saham Sektor Keuangan Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Pemungutan Suara	33	61,6	27535,0	2779,994	5310,7706
Pasca Pemungutan Suara	33	60,2	28105,0	2791,236	5362,4267
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor keuangan pasca pemungutan suara Pilpres 2019 mengalami kenaikan. Rata-rata harga saham pra pemungutan suara Pilpres 2019 adalah sebesar 2779,994 sedangkan rata-rata harga saham pasca pemungutan suara Pilpres 2019 sebesar 2791,236 sehingga rata-rata harga saham pasca pemungutan suara Pilpres 2019 lebih tinggi dari pada pra pemungutan suara Pilpres 2019.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Statistik Rata-rata Harga Saham Sektor Keuangan Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Penetapan Hasil	33	54,4	26795,0	2516,552	5009,3653
Pasca Penetapan Hasil	33	55,4	28095,0	2578,976	5221,4842
Valid N (listwise)	33				

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor keuangan pasca penetapan hasil Pilpres 2019 mengalami kenaikan. Rata-rata harga saham pra penetapan hasil Pilpres 2019 adalah sebesar 2516,552 sedangkan rata-rata harga saham pasca penetapan hasil Pilpres 2019 sebesar 2578,976 sehingga rata-rata harga saham pasca penetapan hasil Pilpres 2019 lebih tinggi daripada pra penetapan hasil Pilpres 2019.

Dari kedua hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham pasca pemungutan suara dan penetapan hasil Pilpres 2019 lebih besar dari pada rata-rata harga saham pra pemungutan suara dan penetapan hasil Pilpres 2019. Namun harga saham pra dan pasca penetapan hasil lebih kecil dari pada harga saham pra dan pasca pemungutan suara Pilpres 2019. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham selama masa transisi dari pemungutan suara sampai pada penetapan hasil Pilpres 2019. Hal ini disebabkan karena pada Pilpres 2019 sempat diwarnai dengan terjadinya perselisihan mengenai hasil hitung cepat (*quick count*). Hasil *quick count* dari beberapa lembaga survei memenangkan pasangan Jokowi-Ma'ruf sedangkan hasil *quick count* internal dari BPN memenangkan pasangan Prabowo-Sandi. Munculnya perselisihan hasil hitung cepat ini menimbulkan ketidakpastian di pasar modal sehingga menyebabkan para pelaku pasar lebih memilih untuk menahan modalnya sambil menunggu kepastian dari hasil *real count* resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Setiawan dan Nisa (2020) yang menyatakan bahwa secara umum pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman hasil *quick count* pemilihan umum presiden 2019 pada perusahaan yang tergabung pada indeks LQ-45

4.3 Uji Normalitas Data

Sebelum menentukan uji apa yang paling sesuai untuk penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Data yang dinyatakan berdistribusi normal akan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test*. Apabila hasil data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Shapiro-Wilk*, jika menghasilkan *asymptotic significance* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, jika nilai *asymptotic significance* $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pra Pemungutan Suara	,529	33	,000
Pasca Pemungutan Suara	,525	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output Statistik SPSS

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) baik harga saham pra dan pasca pemungutan suara Pilpres 2019 tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian data penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan metode analisis *nonparametric test: wilcoxon-paired signed rank*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Harga Saham Pra dan Pasca Penetapan Hasil
Pilpres 2019

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pra Penetapan Hasil	,503	33	,000
Pasca Penetapan Hasil	,493	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari nilai signifikansi (*Asymptotic Sig.*) baik harga saham pra dan pasca penetapan hasil Pilpres 2019 tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian data penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan metode analisis *nonparametric test: wilcoxon-paired signed rank*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis I

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* Harga Saham Pra
dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019

Test Statistics^a

	Pasca Pemungutan Suara - Pra Pemungutan Suara
Z	-2,749 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat

disimpulkan hipotesis H_1 , yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemilihan umum presiden 2019 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian data yang telah dilakukan oleh penulis mengindikasikan bahwa perhelatan pemilihan umum presiden 2019 sangat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, baik menjelang pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019 berlangsung maupun setelah pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019. Pada saat pra pemungutan suara Pilpres 2019 dilakukan pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia mengalami tren yang positif, hal itu dapat dilihat dari pergerakan IHSG pada saat penutupan perdagangan per tanggal 16 April 2019 IHSG tercatat melonjak 46,39 poin atau 0,72% ke level 6.485,12. Tren tersebut terus berlanjut sampai pemungutan suara Pilpres 2019 selesai dilaksanakan, per tanggal 18 April 2019 tepatnya sehari setelah pemungutan suara berlangsung IHSG juga mengalami kenaikan sebesar 51,2 poin ke posisi 6.532,741 atau naik 0,79%. Hal tersebut terjadi karena proses pelaksanaan pemungutan suara Pilpres yang berjalan dengan aman dan lancar. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan bahwa pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019 di 34 provinsi pada Rabu 17 April 2019 berlangsung lancar (Mashabi, S. 2019). Tidak hanya di dalam negeri pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019 di luar negeri juga berlangsung aman dan lancar. Dengan kondusifnya pelaksanaan pemungutan suara Pilpres 2019 pasar merespon positif hal tersebut sehingga menyebabkan kinerja harga saham di bursa efek mengalami peningkatan. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Natarsyah (2015) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pada Pilpres

2014 yang berlangsung lancar, dan terkendali secara statistik terbukti signifikan meningkatkan kinerja IHSG pada Bursa Efek Indonesia.

Kestabilan politik pada saat Pilpres 2019 menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Kestabilan politik saat Pilpres 2019 ditunjukkan dengan tidak terjadi kerusuhan atau keributan pra dan pasca pemungutan suara Pilpres 2019. Kestabilan politik sangat berpengaruh terhadap pasar modal karena kondisi politik yang stabil menandakan kondisi ekonomi dan keamanan yang stabil di negara tersebut. Dengan stabilnya kondisi politik menjadi pertimbangan investor untuk masuk ke pasar modal sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara Pilpres 2019 atau dengan kata lain terdapat *return* pasar disekitar peristiwa pemungutan suara Pilpres 2019. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017), yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya stabilitas politik dan keamanan sebelum dan setelah Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 menyebabkan investor kembali masuk ke pasar modal sehingga terdapat *return* pasar.

4.4.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis II

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* Harga Saham Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019

Test Statistics ^a	
	Pasca Penetapan Hasil - Pra Penetapan Hasil
Z	-2,656 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: *Output Statistik SPSS*

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,008 maka diambil keputusan berada di daerah penerimaan H_2 , karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil Pilpres 2019. Hal tersebut disebabkan karena investor bereaksi dengan informasi yang diperoleh mengenai peristiwa penetapan hasil Pilpres 2019.

Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa politik merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar untuk kebutuhan analisis investasinya. Informasi dari peristiwa politik mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan membuat pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru. Perhelatan Pilpres 2019 setidaknya dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelaku pasar karena kegaduhan politik yang mungkin terjadi, maupun potensi perubahan kebijakan oleh calon pemimpin baru.

Terpilihnya kembali Bapak Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia untuk kedua kalinya pada Pilpres 2019, memberikan gambaran kepada investor tentang bentuk kebijakan yang akan diterapkan pemerintah pada lima tahun yang akan datang. Hal ini mengurangi tingkat ketidakpastian pada Pilpres 2019. Para pelaku pasar tentu menginginkan agar suasana dunia usaha tetap kondusif setelah perhelatan Pilpres 2019. Hal tersebut dapat terwujud jika kebijakan pemerintahan sebelumnya berkesinambungan (Wicaksono, A. 2019). Sehingga dengan terpilihnya kembali Joko Widodo sebagai Presiden RI untuk kedua kalinya, pasar merespon positif hal tersebut dan menyebabkan adanya perbedaan signifikan rata-rata harga saham antara pra dan pasca penetapan hasil

Pilpres 2019 sebagai reaksi pasar terhadap terpilihnya kembali Joko Widodo pada Pilpres 2019. Adanya reaksi pasar pada peristiwa penetapan hasil Pilpres 2019 menunjukkan bahwa pasar menaruh harapan yang besar dengan ditetapkannya Joko Widodo sebagai presiden untuk kedua kalinya.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentayani *et. al* (2016), dimana terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Pilpres 2014 pada sektor jasa keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laila Munirotul Husna (2010) juga menyimpulkan hal yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislatif 2009.

4.4.3 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis III

Pasar modal yang efisien diartikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas telah mencerminkan semua informasi terkait. Jika suatu informasi tercermin pada harga sekuritas di pasar dengan cepat, maka pasar modal tersebut dapat dikatakan sebagai pasar efisien (Martalena dan Melinda, 2011: 41). Profesor Eugene Fama membagi efisiensi pasar dalam tiga tingkatan yaitu; efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat.

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Pengujian reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat dilakukan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. (Jogiyanto, 2016: 410). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga. Jika terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan

pasca Pilpres 2019, yang menandakan adanya *return* pasar maka pasar modal Indonesia termasuk pada pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Berdasarkan hasil dari hipotesis I dan II menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara dan penetapan hasil Pilpres Tahun 2019. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal Indonesia termasuk pada pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca peristiwa Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019. Peristiwa tersebut mengandung informasi dan membuat investor bereaksi. Penelitian ini membuktikan teori pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi sebagai representasi dari respon pasar terhadap suatu peristiwa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sari dan Gayatri (2018), yang membuktikan teori pasar efisien bentuk setengah kuat sebagai cerminan dari respon pasar terhadap peristiwa Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017, dimana terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca pemungutan suara Pilpres 2014 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara harga saham pra dan pasca penetapan hasil Pilpres 2014 pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pasar modal Indonesia termasuk pada pasar efisien bentuk setengah kuat secara informasi, sebagai representasi dari respon pasar terhadap peristiwa Pilpres 2019. Peristiwa tersebut mengandung informasi dan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya *return* pasar. Ditemukannya return disekitar peristiwa pemilihan umum presiden 2019 berarti bahwa pasar efisien karena harga saham dengan cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia.

5.2 Saran

1. Bagi para investor khususnya para pemula setidaknya untuk berhati-hati dalam berinvestasi ketika dalam masa-masa ada suatu peristiwa yang sekiranya bisa berpengaruh signifikan atau tidak signifikan bagi pergerakan aktivitas saham. Dan sebaiknya juga memperhatikan informasi-informasi yang beredar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang menarik untuk diteliti dalam kaitan antara pergerakan bursa dengan peristiwa politik yang masih akan terus terjadi di masa-masa yang akan datang, seperti penelitian mengenai peristiwa ini dapat dilakukan dengan menambahkan analisa antar sektor, dan sebagainya. Selain peristiwa politik, penelitian juga bisa dilakukan terhadap peristiwa-peristiwa lainnya seperti peristiwa sosial dan bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
(Diakses pada tanggal 28 Desember 2019).
- Brogaard, J., Detzel, A., 2015. *The Asset-Pricing Implications of Government Economic Policy Uncertainty*. Management Science. 61(1) : 3-18.
- Chandra, C. H., Anastasia, N., Memarista, G., Ekonomi, F., Petra, U. K., dan Siwalankerto, J. 2014. *Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia*. FINESTA. 2(1) : 114-118.
- Fahmi, I. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, S., Rahyuda, H. 2016. *Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga Bbm Awal Pemerintahan Jokowi-Jk Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. 5(2) : 838-869.
- Gul, S., Khan, M. T., Naveed, S., Shafiq, U. R., dan Roohullah. 2013. *Stock Market Reaction to Political Events (Evidence from Pakistan)*. Journal of Economics and Sustainable Development. 4(1) : 165-174.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastiadi, F. F., Fithria, I. 2014. *Dampak Pemilu Presiden pada Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar dan IHSG*. RPM FE UI. 1.
- Hatmanti, A., Sudiby, B. 2017. *Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil Reshuffle Jilid Ii Terhadap Harga Saham LQ45*. Jurnal Economica. 13(1).
- Husna, Laila. 2010. *Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Jens, C. E., 2017. *Political Uncertainty and Investment: Causal Evidence from US Gubernatorial Elections*. *Journal of Financial Economics*. 124(3) : 563-579.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Julio, B., Yook, Y. 2012. *Political Uncertainty and Corporate Investment Cycles*. *Journal of Finance*. 67(1) : 45-48.
- Khotimi, I., Izie, K. 2015. *Identifikasi Pendidikan Masyarakat Kelurahan sepang jaya Kecamatan Kedaton pada Pemilihan Anggota DPD Lampung Tahun 2014*. Digital Repository Unila. 12871/14.
- Kuria, A. M. 2012. *Effects of Political Process on the Economic Performance of a Country: A Case of Kenya General Elections*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(12) : 29-38.
- Martalena, M., Malinda, M. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mashabi, Sania. 2019. KPU: Pemungutan Suara Pemilu di Luar Negeri Berlangsung Aman. <https://www.liputan6.com/pileg/read/3936722/kpu-pemungutan-suara-pemilu-di-luar-negeri-berlangsung-aman>. (Diakses pada tanggal 6 Maret 2020).
- Mayo, Herbert, B. 2016. *Investments An Introduction*. New Jersey : Cengage Learning.
- Mentari, N. M. I., Abundanti, N. 2016. *Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pengumuman Cash Dividend pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2) : 1043-1073.
- Mentayani, I., Rusmanto, dan Ridhani, R. 2016. *Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 9(1).
- Movanita, A. N. K. 2019. Pasca-Pemilu dan Hasil Hitung Cepat, IHSG Dibuka Menguat. <https://money.kompas.com/read/2019/04/18/100929626/pasca-pemilu-dan-hasil-hitung-cepat-ihsg-dibuka-menguat>. (Diakses pada tanggal 19 Desember 2019)

- Muthmainah, D. A. 2018. Mencermati Gerak IHSG saat Pilpres Makin Dekat. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180803133928-92-319220/mencermati-gerak-ihsg-saat-pilpres-makin-dekat>. (Diakses pada tanggal 6 Maret 2020).
- Napitupulu, V., Syahyunan. 2013. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia*. Media Informasi Manajemen 1(2).
- Natarsyah, S. 2015. *Penilaian Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Pra & Pasca Pilpres Pada Tanggal 09 Juli Tahun 2014 Dengan Metode Paired Sample Test*. Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 8(1).
- Pratama, I. G. B. 2015. *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7)*. S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, 3(13).
- Prayogo. T, S., Maqsudi, A. 2016. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Timah (Persero) Tbk (Pengamatan di BEI Periode Tahun 2009-2012)*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. 1(1) : 109-118.
- Purba, F. 2017. *Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 51(1) : 115-123.
- Purnama. S, Y., Khairunnisa. 2015. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2009 dan 2014 Pada Bursa Efek Indonesia*. E-Proceeding of Management. 2(1) : 246-254.
- Purnamawati. Ayu, I. G., dan Werastuti, D. N. S., 2013. *Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 17(2) : 211-219.
- Putri, S. R. 2016. *Analysis Study of The Difference of Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After Announcement of An Economic Policy Package Volume II (A Case Study on A Share Group LQ45 Stocks on the Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2015)*. E-Proceeding of Management. 3(3) : 2808-2815.

- Ramesh, S., Rajumesh. 2015. *Stock Market Reaction to Political Event: a Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka* Journal of Economics and Sustainable Development. 6(3) : 131-140.
- Rokhmatussa'dyah, A., Suratman. 2015. *Hukum Investasi dan Pasar Modal, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Saputra, I. 2016. *Analisis Perbedaan Rata-rata Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 (Event Study Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 29 Juni - 19 Juli 2014)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 9(1) : 76-86.
- Sari, L. G. H. P., Gayatri. 2018. *Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(2): 1413-1440.
- Sari, N. P. T. P., Purnamawati, I. G. A., dan Herawati, N. T. 2017. *Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum Dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 7(1).
- Seputarforex. https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/ (Diakses pada tanggal 19 Desember 2019).
- Serfiyani, C. Y., Serfianto, D. P., dan Iswi haiyani I. 2017. *Capital Market Top Secret – Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, R., dan Nisa, Z. I. 2020. *Reaksi Pasar Terhadap Hasil Quick Count Pemilu Presiden Indonesia 2019 Studi Pada Saham Indeks LQ-45*. Jurnal Ilmiah MEA. 4(1) : 288-296.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi, Cetakan ke-10*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI OFFSET.

Undang – Undang No.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Pasar Modal.

Undang – Undang No.42 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Ketentuan Umum Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Wibowo, A. 2017. *Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK*. Media Ekonomi Dan Manajemen. 32(1) : 58-70.

Wicaksono, Adhi. 2019. Nasib Ekonomi Jika Jokowi-Ma'ruf Amin Terpilih Pilpres. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190413184951-532-386051/nasib-ekonomi-jika-jokowi-maruf-amin-terpilih-pilpres>. (Diakses pada tanggal 18 April 2020).

Zulfikar, Rizka, dan Mayvita, P. A. 2017. *The Effects of Political Events Against Abnormal Return and Total Volume Sharia Shares Activity That Listed in Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA). 14(2) : 157-168.

Lampiran 1 Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Pemungutan Suara	33	61,6	27535,0	2779,994	5310,7706
Pasca Pemungutan Suara	33	60,2	28105,0	2791,236	5362,4267
Valid N (listwise)	33				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Penetapan Hasil	33	54,4	26795,0	2516,552	5009,3653
Pasca Penetapan Hasil	33	55,4	28095,0	2578,976	5221,4842
Valid N (listwise)	33				

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pra Pemungutan Suara	,529	33	,000
Pasca Pemungutan Suara	,525	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pra Penetapan Hasil	,503	33	,000
Pasca Penetapan Hasil	,493	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Test Statistics^a

	Pasca Pemungutan Suara - Pra Pemungutan Suara
Z	-2,749 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	Pasca Penetapan Hasil Pilpres - Pra Penetapan Hasil Pilpres
Z	-2,656 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 2 Data Penelitian

Harga Saham Pra dan Pasca Pemungutan Suara Pilpres 2019

KODE	Tgl 10	Tgl 11	Tgl 12	Tgl 15	Tgl 16	Rata-rata	Tgl 17	Tgl 18	Tgl 22	Tgl 23	Tgl 24	Tgl 25	Rata-rata
	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1		H-0	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	
ADMF	9950	9950	9725	9750	9800	9835		9975	10050	10050	10050	10050	10035
AGRO	342	340	332	328	330	334,4		330	326	324	324	320	324,8
ASMI	600	605	610	630	640	617		640	640	640	635	635	638
BBCA	27675	27450	27550	27525	27475	27535		28125	28125	28150	28150	27975	28105
BBKP	310	306	302	308	312	307,6		324	320	316	318	310	317,6
BBNI	9750	9650	9650	9650	9700	9680		9850	9675	9800	9800	9600	9745
BBRI	4320	4300	4310	4350	4340	4324		4460	4440	4430	4400	4330	4412
BBTN	2410	2350	2400	2440	2580	2436		2620	2600	2630	2550	2450	2570
BBYB	268	268	268	264	268	267,2		268	264	260	260	258	262
BCAP	158	154	152	152	151	153,4		151	149	170	165	166	160,2
BDMN	9800	10000	9825	9800	9425	9770		8600	8475	8500	8225	8550	8470
BJBR	2070	2050	2050	2060	2050	2056		2030	2020	2030	1995	2000	2015
BJTM	675	675	670	675	675	674		680	675	685	690	690	684
BMRI	7600	7400	7325	7350	7625	7460		7800	7750	7675	7675	7650	7710

BNGA	1075	1080	1030	1060	1060	1061		1060	1075	1070	1100	1090	1079
BNII	274	268	258	262	264	265,2		268	264	264	266	262	264,8
BNLI	970	970	960	935	940	955		970	960	970	975	955	966
BRIS	525	525	525	530	555	532		550	540	540	555	555	548
BTPN	3630	3680	3670	3670	3700	3670		3710	3660	3700	3720	3720	3702
BTPS	2230	2230	2240	2210	2250	2232		2340	2390	2400	2400	2410	2388
BVIC	168	170	169	160	169	167,2		161	160	160	162	162	161
CFIN	332	332	332	336	334	333,2		338	334	334	338	332	335,2
IMJS	635	625	630	620	620	626		625	620	635	635	625	628
INPC	72	71	72	71	73	71,8		73	73	72	72	71	72,2
MCOR	153	152	153	152	153	152,6		153	152	153	153	152	152,6
NISP	900	895	885	900	895	895		890	885	895	890	890	890
PADI	710	710	730	720	700	714		715	720	720	715	625	699
PANS	1325	1320	1340	1370	1375	1346		1375	1400	1395	1400	1400	1394
PNBN	1345	1310	1255	1250	1270	1286		1290	1300	1300	1275	1290	1291
PNBS	61	62	61	62	62	61,6		60	61	60	60	60	60,2
PNIN	1210	1185	1180	1190	1195	1192		1210	1255	1350	1290	1245	1270
PNLF	382	376	356	360	372	369,2		398	410	408	408	388	402,4

WOMF	362	362	358	358	362	360,4		360	362	360	358	354	358,8
------	-----	-----	-----	-----	-----	-------	--	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Harga Saham Pra dan Pasca Penetapan Hasil Pilpres 2019

KODE	Tgl 14	Tgl 15	Tgl 16	Tgl 17	Tgl 20	Rata-rata	Tgl 21	Tgl 22	Tgl 23	Tgl 24	Tgl 27	Tgl 28	Rata-rata
	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1		H-0	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	
ADMF	9875	9850	9775	9775	9775	9810		9825	9950	9950	9950	9875	9910
AGRO	294	290	282	270	266	280,4		263	272	274	278	278	273
ASMI	745	760	835	860	900	820		930	925	875	775	760	853
BBCA	27475	27300	26400	25900	26900	26795		27300	28025	28050	28425	28675	28095
BBKP	274	266	264	264	272	268		274	280	278	280	278	278
BBNI	8450	8225	8175	8100	8425	8275		8300	8500	8650	8700	8150	8460
BBRI	4050	3890	3860	3790	3750	3868		3770	3850	3850	3920	3810	3840
BBTN	2310	2280	2250	2240	2330	2282		2330	2370	2380	2460	2400	2388
BBYB	282	278	278	284	274	279,2		276	274	274	272	272	273,6
BCAP	165	164	164	174	174	168,2		191	89	188	196	212	175,2
BDMN	4950	4910	4880	4840	4820	4880		4770	4920	4890	4800	4680	4812
BJBR	1665	1610	1580	1530	1575	1592		1575	1640	1660	1760	1620	1651
BJTM	620	615	605	605	610	611		610	615	620	630	590	613

BMRI	7450	7425	7350	7075	7225	7305		7300	7575	7700	7725	7375	7535
BNGA	1035	1020	1005	1000	995	1011		975	975	970	980	970	974
BNII	230	226	222	218	220	223,2		226	232	230	232	234	230,8
BNLI	775	805	805	800	815	800		805	820	815	785	775	800
BRIS	510	505	500	500	500	503		500	505	505	515	510	507
BTPN	3670	3700	3650	3620	3550	3638		3670	3580	3600	3630	3500	3596
BTPS	2550	2400	2490	2520	2570	2506		2640	2540	2640	2590	2610	2604
BVIC	153	153	145	153	158	152,4		166	167	170	166	162	166,2
CFIN	306	304	298	284	290	296,4		310	312	310	306	308	309,2
IMJS	540	525	525	515	510	523		505	515	550	545	545	532
INPC	71	70	69	68	68	69,2		69	69	70	70	71	69,8
MCOR	142	140	137	134	121	134,8		160	154	153	149	152	153,6
NISP	880	885	850	835	835	857		880	885	885	890	890	886
PADI	600	550	545	555	525	555		560	570	580	560	550	564
PANS	1430	1420	1420	1410	1420	1420		1410	1420	1425	1425	1425	1421
PNBN	1210	1200	1150	1140	1170	1174		1195	1185	1170	1180	1160	1178
PNBS	56	54	54	54	54	54,4		54	55	56	56	56	55,4
PNIN	1290	1300	1260	1230	1235	1263		1255	1250	1275	1270	1260	1262

PNLF	348	330	320	316	312	325,2		310	316	332	332	324	322,8
WOMF	318	312	308	290	306	306,8		314	320	322	318	314	317,6

